

Implementation Of Islamic Religious Education Based On An Open-Ended Approach In Improving The Morals Of Students At Sdit Daar Ilmi And Sd N 1 Lembasung Sub-District Blambangan Umpu Waykanan District 2022/2023

Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sdit Daar Ilmi Dan Sd N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2022/2023

Famelia Lestiani¹⁾; Rina Setyaningsih²⁾; Endang Ekowati³⁾;

^{1,2,3)} Universitas An Nur Lampung

Email: ¹⁾ fmlestiani@gmail.com.

ARTICLE HISTORY

Received [23 Oktober 2023]
Revised [30 November 2023]
Accepted [10 Desember 2023]

KEYWORDS

Implementation of Islamic religious education, based on an open-ended approach, morals.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung kabupaten Waykanan dengan masalah tentang Implementasi Pendidikan agama islam berbasis pendekatan open ended, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Proses Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Faktor Apa Saja Yang Menghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 3) Faktor Apa Saja Yang Mendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Tahun Pelajaran 2022/2023 ? Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui Mengapa Implementasi Pendekatan Open-Ended di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Pendekatan Open-Ended merupakan pendekatan yang sangat efektif apabila di implementasikan dalam proses pembelajaran. Implementasi Pendekatan Open-Ended, menjadikan siswa dapat berfikir kreatif dan memecahkan masalah serta dapat mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dan proses pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan menunjukkan bahwa langkah-langkah dari Pendekatan Open-Ended meliputi 3 langkah. Namun masih ada satu langkah dalam pendekatan tersebut yang belum maksimal yaitu pada langkah kegiatan inti, guru belum menggunakan metode diskusi sehingga peserta didik pasif dan kurang respon atau antusias peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Namun setelah langkah-langkah nya di implemetasikan secara maksimal hasil penelitian menunjukkan peserta didik mengalami peningkatan akhlaknya yang bagus dan memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek psikomotorik (keterampilan) berani mempersentasikan dan mendemonstrasikan, peserta didik menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran kelas menjadi hidup. Aspek afektif (sikap) dapat dikatakan maksimal dari akhlak berbicara, akhlak bersikap, dan akhlak bertingkah laku. Aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik mengalami peningkatan dari segi pemahaman dan ulangan harian mereka .

ABSTRACT

This research was conducted at SDIT Daar Ilmi and SD N 1 Lembasung Waykanan district with problems about the implementation of Islamic religious education based on an open ended approach, namely preparation, implementation, and evaluation. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the Implementation Process of Islamic Religious Education Based on an Open-Ended Approach in Improving the Morals of Students at SDIT Daar Ilmi and SD N 1 Lembasung, Blambangan Umpu District, Waykanan Regency for the 2022/2023 Academic Year? 2) What factors hinder the implementation of open-ended approach-based Islamic religious education in improving the morals of students at SDIT Daar Ilmi and SD N 1 Lembasung, Blambangan Umpu District, Waykanan Regency for the 2022/2023 academic year? 3) What factors support the implementation of Islamic religious education based on an open-ended approach in improving the morals of students at SDIT Daar Ilmi and SD N 1 Lembasung, Blambangan Umpu District, Waykanan Regency for the 2022/2023 academic year? The purpose of this study is to find out why the implementation of the Open-Ended Approach in SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. The Open-Ended approach is a very effective approach when implemented in the learning process. The implementation of the Open-Ended Approach, makes students able to think creatively and solve problems and can express opinions in the learning process in class. This research uses descriptive qualitative research, this type of research uses case studies and data collection processes, namely

interview methods, observation methods, and documentation methods. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results of this pre-study show that the Implementation of Islamic Religious Education Based on an Open-Ended Approach in Improving the Morals of Students at SDIT Daar Ilmi and SD N 1 Lembasung, Blambangan Umpu District, Waykanan Regency shows that the steps of the Open-Ended Approach include 3 steps. However, there is still one step in the approach that has not been maximized, namely in the core activity step, the teacher has not used the discussion method so that students are passive and lack the response or enthusiasm of students in the process of learning activities in class. However, after the steps were implemented optimally, the results of the study showed that students experienced a good and satisfying moral improvement. This can be seen from the psychomotor aspect (skills) of daring to present and demonstrate, students become enthusiastic and enthusiastic in following learning, in the process of classroom learning becomes alive. The affective aspect (attitude) can be said to be the maximum of the morals of speaking, the morals of attitude, and the morals of behavior. The cognitive aspect (knowledge) of learners has improved in terms of their comprehension and daily tests.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berakarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berakarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Akhlak seseorang yang baik akan tercermin dari tingkah lakunya, karena dengan memiliki akhlak yang baik akan membuat kehidupan seseorang menjadikannya aman, tenang, dan dapat menghindarkannya dari perbuatan yang tidak baik. Manusia adalah makhluk yang dalam perkembangannya membutuhkan pendidikan.

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 310 Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting dewasa ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan UU. RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Adapun tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Cara mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka mutu pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah akhlak, agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya. Sehingga yang berasal dari sekolah umum, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kehidupan dunia akhirat. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, pendidikan agama mempunyai peran penting dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (akhlakul kharimah), yang menunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (tauhid). Dengan kriteria seperti ini, diharapkan pendidikan agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. [Marzuki, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.2] Akhlak adalah misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw sebagaimana disebutkan dalam hadis. Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ َلَاَقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Bukhari).”

Selama ini pendidikan agama berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Era globalisasi menjadi sebuah era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era

dengan spesifikasi tertentu yang besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, lapangan kerja, ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya, termasuk di dalam nya agama.

Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi yang semakin seragam khususnya dikalangan kaum muda, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Penyimpang yang terjadi dapat disebabkan oleh sikap dan perilaku yang jauh dari nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan sementara mereka yang mengikuti trend dianggap maju dan modern padahal mulai meninggalkan nilai-nilai agamadan moral dalam kehidupannya.

Pendidikan agama diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan di kancah dunia. Pendidikan agama Islam di era globalisasi ini menghadapi berbagai tantangan. Pertama, krisis moral. Krisis moral ini diakibatkan oleh adanya acara-acara di media elektronika dan media massa lainnya, menyuguhkan pergaulan bebas, sex bebas, konsumsi alkohol dan narkoba, perselingkuhan, sex bebas, konsumsi al-ko-hol, pornografi dan kekerasan. Hal ini akan berakibat pada perbuatan negatif generasi muda seperti tawuran, pemerkosaan, hamil di luar nikah, penjangbretan, pencopetan, penodongan, pembunuhan, malas belajar dan tidak punya integritas dan krisis akhlak. Kedua, krisis kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis. Untuk itu sangat mutlak dibutuhkan bekal pendidikan agama, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang berkepribadian rendah, melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual, merusak alam untuk kepentingan pribadi, menyerang kelompok yang tidak sepaham.

Hal itu juga berdampak pada cara pandang terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam setiap kehidupan sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik sendiri tau apa yang dipelajari. Pendekatan Open-Ended di pilih dalam proses pembelajaran karena memberikan masalah secara terbuka. Masalah secara terbuka tersebut maksudnya memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar melalui aktifitas dengan menyajikan fenomena alam secara terbuka kepada peserta didik dan dapat menghidupkan kelas sehingga kelas menyenangkan bersifat student oriented kemudian apa yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan serta diharapkan meningkatkan akhlak peserta didik.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah (tumbuh dan berkembang), al-ta'lim (pendidikan dan pengajaran) dan al-ta'dib (pendidikan peradaban atau kebudayaan). Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.[Al-Rsyid dan Samsul Nizzar, Edisi Revisi Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam, (Ciputat : PRESS, 2003), h. 25]

Menurut Harun Nasution dari segi istilah adapun bahwa Islam (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat melalui nabi Muhammad SAW Sebagai Rosul. Pada hakikatnya islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Pendekatan Open Ended

Berkaitan dengan pendekatan Open-Ended, Farida, Isrok'atun, dan Aeni menyatakan bahwa pembelajaran Open-Ended merupakan suatu pembelajaran dimana guru memberikan suatu situasi masalah pada peserta didik, yang solusi atau jawaban masalah tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara. Proses pemecahan masalah dilakukan dengan kegiatan belajar secara langsung melalui penemuan, menganalisis, dan menggali suatu permasalahan yang dihadapi. Ciri terpenting dari pendekatan Open-Ended adalah tersedianya permasalahan atau pertanyaan berbentuk keterbukaan sehingga tersedia kemungkinan dan keluwesan bagi peserta didik untuk memakai cara penyelesaian masalah yang sesuai. Menurut Mitahul Huda, sintak pendekatan open-ended bisa dilakukan dengan :1)

menyajikan masalah; 2) mendesain pembelajaran; 3) memperhatikan dan mencatat respon peserta didik; 4) membimbing dan mengarahkan peserta didik; 5) membuat kesimpulan. Pendekatan Open-Ended tidak terlepas dari gabungan beberapa metode pembelajaran, misalnya : Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pembiasaan, keteladanan. Metode ini dianggap tepat karena dapat mendorong peserta didik untuk aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses dan kerja sama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Krik dan Milter, metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[Galang Surya Gemilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling". Jurnal Focus Konseling Volume 2 No.2, Agustus 2016, h.145 Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, dalam arti penelitian di fokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep. proses pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pra penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Open-Ended dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan menunjukkan bahwa langkah-langkah dari Pendekatan Open-Ended meliputi 3 langkah. Namun masih ada satu langkah dalam pendekatan tersebut yang belum maksimal yaitu pada langkah kegiatan inti, guru belum menggunakan metode diskusi sehingga peserta didik pasif dan kurang respon atau antusias peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Solusi masalah diatas yaitu dalam Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan open-ended, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang di butuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebelum peneliti melaksanakan implementasi pendekatan open-ended dalam pembelajaran Agama Islam, peneliti membuat perangkat pembelajaran (RPP) dengan Materi Akhlak terpuji yang baik dan benar yang disesuaikan dengan pendekatan open-ended dan disini peneliti membuat RPP menjadi 2 kali pertemuan.

Pembahasan

Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode demonstrasi. peneliti gunakan agar peserta didik lebih memahami pelajaran yang di pelajari dengan mendemonstrasikan tentang akhlak terpuji misal dengan drama atau bermain peran didepan kelas. Disini peneliti meminta peserta didik untuk mengamati gambar atau video tentang akhlak terpuji yang baik dan benar. kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang gambat atau video tersebut. Setelah peserta didik memahami bagaimana bersikap yang baik dan benar. Kemudian peneliti dan peserta didik mendemonstrasikan contoh akhlak terpuji yang baik dan benar di depan kelas bersama kelompoknya.

Namun setelah langkah-langkah nya di implemetasikan secara maksimal peserta didik megalami peningkatan akhlak yang bagus dan memuaskan. Dari aspek afektif dan psikomotorik peningkatan akhlak peserta didik dapat dikatakan maksimal dari akhlak berbicara, akhlak bersikap, dan akhlak bertingkah laku. Selain itu dari aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik mengalami peningkatan dari segi pemahaman dan ulangan harian mereka. Hal ini dapat di buktikan dengan dalam proses pembelajaran kelas menjadi hidup. Karena kemampuan disetiap kelompok terbilang merata dan tidak ada kelompok yang tertinggal, sehingga mereka semua bisa melakukan kerjasama dengan baik. Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas, maka hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pendekatan open- ended dengan menerapkan semua indikator yang terdapat dalam tahapan pendekatan secara maksimal pada peserta didik kelas 2 SDIT Daar Ilmi dan SD N 1 Lembasung mengalami peningkatan yang bagus dan memuaskan. hal ini dapat di buktikan dengan dalam proses pembelajaran kelas menjadi hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data dengan menggunakan studi kasus dapat disimpulkan bahwa :

1. implementasi pendidikan agama islam berbasis pendekatan open ended belum terpenuhi secara maksimal karena guru belum mengimplementasikan indikator yang ada di pendekatan open-ended secara maksimal. Yaitu guru belum menerapkan kegiatan diskusi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab saja.
2. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan agama islam berbasis pendekatan open ended yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna. Saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru, dan beberapa peserta didik yang aktif itu saja yang lebih mendominasi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam proses pembelajaran terlihat kurangnya antusias peserta didik bahkan terdapat peserta didik yang mengantuk didalam kelas.
3. Faktor pendukung implementasi pendidikan agama islam berbasis pendekatan open ended yaitu Peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan banyak memiliki temuan serta pengalaman dalam pembelajaran. Sehingga setelah peneliti memberikan solusi kepada guru PAI untuk mengimplementasikan semua indikator yang ada di pendekatan open ended, peningkatan akhlak peserta didik mengalami peningkatan secara maksimal.

Saran

1. Pengintegrasian Prinsip Open-Ended dalam Kurikulum: Membuat kurikulum yang memasukkan pendekatan open-ended dalam pembelajaran agama Islam. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara kreatif, mendorong mereka untuk bertanya, menyelidiki, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam.
2. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif: Mengadopsi metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek, dan permainan peran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai akhlak Islam, serta dapat menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta : Kencana, 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- A Hasan, Yusuf. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2014.
- Andi Warisno, "Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an". RI'AYAH, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam ". Jurnal Al-Ulum Volume 13 Nomor 1, Juni 2013.
- Ari Supadi, " Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di Mi Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Muftadiin, Vol.8 No. 02 Juli-Desember 2022, No ISSN: 2461-128X.
- Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Yogyakarta : CV. GRE PUBLISHING, 2018
- Asfi Manzilati, Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi, Malang : Universitas Brawijara Press, 2017
- Azizah, Pembelajaran Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Open-Ended Pada siswa Kelas VII MTs Uluumul Quran Pagar Air Banda Aceh, Skripsi (Banda Aceh : IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Bambang Warsita. Teknologi Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2017.
- Benny Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, Jakarta : Kencana, 2017.
- Budiyanto, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, Jakarta : PT. IMTIMA, 2017.
- Creswell, Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran edisi empat, yogyakarta : pustaka belajar, 2016

Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan, Yogyakarta : SUKA-Press, 2014.

Dapartemen agama RI, Al – Qur'an dan terjemahan, jakarta : diponegoro, 2015.

Darmadi, Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017.

Fahrurrozi, Syukrul Hamdi, Metode Pembelajaran Matematika, Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press, 2017

Gemilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling". Jurnal Focus Konseling Volume 2 No.2, Agustus 2016.

Hamdan Arraiyyah, Jejen Musfah, Pendidikan Islam Memajukan Umat Dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara, Jakarta : Kencana, 2017

Heru Juabdin Sada, "Manusia dalam persrpektif agama islam", "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 129-42, 2016

Isrok'atun, Amelia Rosmala. Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018.

Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Mixed Methode, Kuningan : Hidayatulquran Kuning, 2019.

Johni Dimyati, Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jakarta : Kencana, 2013.

Lambertus. Penerapan Pendekata Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP, Jurnal Pendidikan Matematik Januari 2013.

Mamik , Metodologi Kualitatif, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015

Moh Nazir. Metode Penelitian. Bogor : Ghaliya Indonesia, 2017

Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 139-144, Desember 2017.

Mujiyatun, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan". Volume 1, Nomor 1, 2021 <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>,

Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.

Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta : Rajawali pers, 2016.